



SOSIALISASI OLAHRAGA TONNIS TERHADAP MAHASISWA FIK UNM

Oleh

Andi Ihsan¹, Muh. Adnan Hudain², Yasriuddin³, Ahmad Adil⁴, Fahrizal⁵, M Sahib Saleh⁶, Husriani Husain⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar

E-mail: ¹andiiccan@unm.ac.id, ²adnanhudain@unm.ac.id, ³yasriuddin@unm.ac.id,
⁴Ahmad.adil@unm.ac.id, ⁵fahrizal@unm.ac.id, ⁶m.sahib.saleh@unm.ac.id,
⁷husrianihusain89@gmail.com

Article History:

Received: 06-10-2023

Revised: 15-10-2023

Accepted: 20-11-2023

Keywords:

Teknik, Dasar, Tonnis

Abstract: Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Sosialisasi Cabang Olahraga Tonnis terhadap Mahasiswa FIK UNM. Masalahnya adalah: (1) kurangnya pengetahuan mahasiswa FIK UNM Terhadap Olahraga Tonnis, (2) kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang cara bermain tonnis, (3) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap peraturan bermain tonnis. Sasaran Mahasiswa FIK UNM adalah Para Dosen FIK UNM. Metode yang digunakan adalah: ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan pendampingan. Hasil yang dicapai adalah (1) Para mahasiswa FIK UNM memiliki pengetahuan tentang olahraga tonnis serta teknik dasar bermain bola tonnis., (2) Mahasiswa dan Dosen FIK serta Guru Penjas memiliki pengetahuan tentang cara bermain bola tonnis, (3) Para mahasiswa dan Dosen/Guru Penjas dan murid memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang aturan bermain olahraga tonnis.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi yang di dalamnya terdapat berbagai wadah kegiatan mahasiswa. Salah satu diantaranya adalah suatu wadah guna mengembangkan minat serta bakat para mahasiswanya yang biasa disebut Unit Kegiatan Mahasiswa (BKMF). Dengan adanya BKMF tersebut tentunya akan menjadi sarana bagi para mahasiswa untuk mengasah kemampuan mahasiswa dari berbagai macam olahraga tentunya termasuk olahraga tonnis serta dapat membawa nama baik perguruan tinggi tersebut ketika BKMF tersebut berhasil membina mahasiswa yg berminat untuk mengembangkan bakatnya pada olahraga tersebut, sehingga dalam suatu tournament dapat dimenangkan.

Universitas Negeri Makassar sebagai salah satu universitas yang memiliki jurusan keolahragaan memiliki kontribusi penting dalam memajukan dunia olahraga di Sulawesi Selatan khususnya dan umumnya Indonesia (Kamaruddin, 2020). Beberapa tim olahraga terbentuk dan terlatih secara terstruktur di UNM. BKMF Olahraga ini sebagai wadah untuk menyalurkan hobi para mahasiswa, juga untuk menjaring bibit-bibit unggul di bidangnya yang dapat diarahkan dan dilatih lebih maksimal, sehingga menjadi atlet yang profesional,



dapat berlaga diberbagai kompetisi regional, nasional, bahkan sampai kompetisi internasional. Salah satu BKMF di UNM yakni BKMF Olahraga yang membawahi BKMF Tenis Lapangan yang didalamnya ada olahraga tonnis. BKMF Tenis Lapangan ini tidak hanya diperuntukkan bagi mahasiswa jurusan keolahragaan, tetapi bagi semua mahasiswa diberbagai jurusan. Hal ini bertujuan untuk menggali potensi-potensi mahasiswa yang mempunyai bakat dibidang olahraga tenis lapangan dan tonnis. Saat ini sudah dikembangkan olahraga modifikasi antara badminton dan tenis yang diperuntukkan untuk anak-anak yang disebut Tonnis. Sebagai salah satu jenis olahraga permainan, bulutangkis atau badminton telah menjadi olahraga yang populer di Indonesia (Kamaruddin et al., 2020), bahkan karena beberapa prestasi yang diraih para pebulutangkis di arena kejuaraan internasional, maka dari cabang ini selalu menjadi andalan kontingen Indonesia untuk meraih medali dalam kejuaraan tingkat dunia. Berbeda halnya dengan tenis lapangan, olahraga tenis meskipun sekarang ini semakin berkembang dengan pesat di masyarakat tetapi dari prestasi yang dicapai masih jauh dari harapan jika dibandingkan dengan olahraga bulutangkis. Banyak kendala yang sebenarnya dihadapi dalam pengembangan olahraga tenis. Satu hal yang mendasar adalah sangat terbatasnya jumlah lapangan yang ada, sehingga program pemassalan yang seharusnya merupakan langkah awal dalam upaya pembinaan menjadi terhambat, dan pada akhirnya bibit-bibit petenis yang handal jumlahnya sangat terbatas. Melihat kenyataan itu, maka dikembangkan satu jenis permainan yang merupakan perpaduan dari permainan badminton dan tennis, yang selanjutnya diberi nama permainan “tonnis”. Dengan olahraga tonnis diharapkan dapat menambah keragaman jenis olahraga permainan yang dapat menjadi pilihan semua lapisan masyarakat, dan selanjutnya dapat menjadi salah satu cabang olahraga sebagai tumpuan nasional dalam mencapai prestasi olahraga.

Tonnis adalah jenis permainan menggunakan tonnis dan paddle atau pemukul yang terbuat dari kayu, dilakukan oleh satu atau dua pemain yang saling berhadapan dalam lapangan berbentuk persegi empat yang dibatasi net pada bagian tengahnya dengan cara memukul bola untuk mengembalikan bola yang dipukul lawannya sampai salah satu pemain memenangkan reli dan game dengan memperoleh skor sesuai peraturan yang diberlakukan. Secara garis besar, permainan tonnis dimainkan dengan cara dan aturan yang hampir sama dengan tenis. Bahkan tonnis dapat dijadikan permainan dasar sebelum berlatih tenis. Hal ini sesuai pendapat Griffin (1997: 146) bahwa dalam mengajar tenis dapat melakukan modifikasi-modifikasi dengan menggunakan lapangan badminton, bola dari bahan busa, raket yang lebih pendek (paddle) dan peraturan alternatif. Dengan modifikasi-modifikasi seperti itu diharapkan permainan tonnis menjadi lebih mudah dan menarik untuk dimainkan.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007: 139) pengetahuan adalah merupakan hasil dari



“tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang dimaksud dalam pengabdian ini adalah pengetahuan peserta atau anggota dan pengurus BKMF serta para mahasiswa FIK UNM tentang permainan olahraga tonnis.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Kenyataan mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa BKMF tenis lapangan mempunyai sikap yang kurang terhadap permainan tonnis, hal ini ditunjukkan dengan mahasiswa BKMF tenis lapangan tidak berminat untuk mencoba permainan tonnis, bahkan masih ada yang tidak mengenal permainan tonnis karena beberapa anggota BKMF berasal dari jurusan di luar olahraga sehingga tidak dikenalkan dengan permainan tonnis.

Kenyataan yang terjadi, mahasiswa FIK UNM masih ada yang kurang mengetahui peraturan dalam olahraga tonnis. Karena permainan tonnis masih dibidang olahraga yang masih baru berkembang untuk disosialisasikan kepada sebagian anggota BKMF ataupun masyarakat. Peserta BKMF ada yang masih merasa asing dengan permainan tonnis, bahkan sama sekali ada yang tidak mengetahui permainan ini. Banyak anak ketika awal mengenal permainan tenis lapangan sangatlah kurang menarik, karena untuk bermain tenis membutuhkan alat yang mahal, lapangan yang cukup luas, dan termasuk olahraga yang susah. Dalam bermain tonnis tidak hanya skill yang ditonjolkan saja/ ranah psikomotor, tetapi juga diperlukan aspek atau ranah kognitif untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan permainan tonnis beserta rule of the game nya. Di samping aspek kognitif, aspek yang tidak kalah pentingnya dalam permainan tonnis yaitu aspek sikap. Dengan memiliki penguasaan aspek sikap, maka seorang pemain akan menghayati sikap, perilaku, dan mensikapi hasil pertandingan tonnis secara bijak.

Tennis dapat mengajarkan anak untuk lebih kreatif, maksudnya saat ini tenis lapangan masih dikenal sebagai olahraga yang mahal dan hanya dimainkan oleh kalangan tertentu. Dengan tonnis diharapkan kesan ini dapat berubah karena peralatan dapat dimodifikasi seperti raketnya yang dapat dibuat dari kayu atau triplek bekas dan lapangan pun dapat dimana saja asal tempatnya datar. Jadi dengan memodifikasi tersebut anak akan menjadi lebih kreatif dan tidak ada alasan untuk tidak bisa bermain tonnis.

Berdasarkan permasalahan di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian yang berjudul “tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa FIK UNM terhadap permainan tonnis”.

METODE

Metode sosialisasi cabang olahraga permainan Tennis ini adalah mahasiswa FIK UNM yang nantinya secara tidak langsung menyebarluaskan cabang olahraga permainan tonnis ini di sekolah masing-masing tempat mereka mengajar. Setelah itu dapat diadakan even-even pada level pemula pertandingan permainan tonnis. Dengan cara demikian akan, menjaring bibit-bibit atlet pemula yang nantinya akan ditindak lanjuti, dibina dan dilatih ditingkat yang lebih tinggi. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan olahraga permainan tonnis kepada para mahasiswa FIK UNM dengan memberikan pengetahuan, teknik dasar permainan olahraga tonnis, cara bermain, peraturan dan keterampilan dalam permainan



Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah dan demonstrasi/ praktek langsung dilapangan, serta audiovisual yang dibagi dalam dua tahap pelaksanaan:

- a. Tahap I :
 - Pelaksanaan pengenalan peralatan permainan tonnis
 - Pengenalan peralatan dan teknik dasar bermainnya.
 - Tanya jawab dan evaluasi dari hasil pengenalan cabang olahraga permainan tonnis.
- b. Tahap II
 - Pelaksanaan praktek di halaman maupun di lapangan
 - Evaluasi dalam bentuk tanya jawab, diskusi dan observasi praktek
 - Jumlah jam keseluruhan 6 jam selama 2 kali turun lapangan.

Kegiatan pengabdian bagi mahasiswa FIK UNM dilaksanakan selama 2 kali dengan jadwal seperti tertera sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1	Sabtu 15 Maret 2023	09.00 – 10.00	Penjelasan secara umum tentang Permainan tonnis
2		10.00 – 12.00	Penjelasan tentang teknik dasar bermain tonnis dan peralatan + tanya jawab
		12.00 – 13.00	Istirahat
3		13.00 – 14.30	Penjelasan tentang penilaian dalam permainan tonnis + tanya jawab
4	Minggu 16 Maret 2023	08.00 – 10.00	Mempraktekkan permainan tonnis
5		10.00	Acara selesai

HASIL

Hasil pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang telah dilaksanakan ditandai dengan identifikasi melalui komponen keberhasilan kegiatan yang mencakup keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, ketercapaian target luaran, dan ketercapaian seluruh tahapan pelaksanaan sesuai yang direncanakan. Setiap komponen keberhasilan kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan dan pengalaman guru penjas dan murid dalam, hal peralatan, teknik dan peraturan permainan tonnis.
2. Memassalkan dan memasyarakatkan cabang olahraga permainan tonnis di seluruh Kabupaten/kota di Sulsel.
3. Merangsang pembentukan kelompok-kelompok siswa untuk bermain permainan tonnis.
4. Membuka peluang baru bagi masyarakat untuk berprestasi dicabang olahraga permainan tonnis kasti terutama bagi anak usia dini.



5. Mencari bibit atlet untuk mewakili Kabupaten/kota nantinya.



Gambar 1. Penyampaian materi tonnis kepada peserta



Gambar 2. Peserta menyimak materi yang disajikan oleh pengabdi

Pelaksanaan kegiatan PKM di Kampus FIK UNM dinilai sukses berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak. Faktor pendukung kesuksesan pelaksanaan kegiatan meliputi dukungan Dekan dan seluruh jajarannya serta telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan, penyediaan fasilitas kegiatan berupa gedung dan perlengkapan, serta antusiasme mahasiswa/ masyarakat sebagai peserta sosialisasi. Dukungan juga hadir dari pihak-pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, tersedianya dana PNBP turut mendukung terselenggaranya kegiatan PKM ini.

Pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan tidak terlepas dari adanya kesulitan atau hambatan. Faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan PKM yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan sosialisasi, diskusi, dan demosntrasi. Hal tersebut berdampak pada terbatasnya informasi yang dapat disampaikan kepada seluruh peserta.



DISKUSI

Tennis adalah jenis permainan menggunakan tennis dan paddle atau pemukul yang terbuat dari kayu, dilakukan oleh satu atau dua pemain yang saling berhadapan dalam lapangan berbentuk persegi empat yang dibatasi net pada bagian tengahnya dengan cara memukul bola untuk mengembalikan bola yang dipukul lawannya sampai salah satu pemain memenangkan reli dan game dengan memperoleh skor sesuai peraturan yang diberlakukan. Secara garis besar, permainan tennis dimainkan dengan cara dan aturan yang hampir sama dengan tenis. Bahkan tennis dapat dijadikan permainan dasar sebelum berlatih tenis.

Dalam bermain tennis tidak hanya skill yang ditonjolkan saja, tetapi juga diperlukan ranah kognitif untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan permainan tennis beserta rule of the game nya. Di samping aspek kognitif, aspek yang tidak kalah pentingnya dalam permainan tennis yaitu aspek sikap. Dengan memiliki penguasaan aspek sikap, maka seorang pemain akan menghayati sikap, perilaku, dan mensikapi hasil pertandingan tennis secara bijak. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut (Kamaruddin et al., 2022) . Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi. Di samping ranah kognitif, ranah afektif memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam permainan tennis, contohnya mau menerima kekalahan dan kemenangan secara sportif, toleransi sesama teman, menghormati teman dan lain sebagainya. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi.

Dalam pengabdian ini untuk mengungkapkan tingkat pengetahuan dan sikap permainan tennis mahasiswa FIK UNM. Pengabdian ini akan dilakukan dengan menggunakan instrumen pengabdian berupa tes dan angket. Dari tes tersebut diketahui hasil yang akan diklasifikasikan menurut kategori tertentu sesuai tingkat pengetahuan dan sikap permainan tennis. Kemudian pada akhirnya akan disimpulkan tingginya tingkat pengetahuan dan sikap permainan tennis mahasiswa FIK UNM.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pengenalan tentang peralatan, teknik dasar dan aturan cara permainan tennis bagi mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peserta tentang peralatan, teknik dasar dan aturan cara bermain tennis. Selain itu pelaksanaan atau demonstrasi / praktek lapangan teknik dasar, aturan bermain permainan tennis dapat dilakukan dengan baik dan benar. Dengan selesainya sosialisasi permainan tennis diharapkan mahasiswa dapat melakukannya dengan baik dan benar. Kepada Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga diharapkan dapat membina siswa tentang teknik dasar, dan aturan cara bermain permainan tennis yang terarah dan sistimatis agar



kelak nanti mereka dapat menjadi pemainan yang yang menyenangkan bagi para pelakunya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Negeri Makassar (UNM), Dekan FIK UNM dan LP2M atas dukungan, dan bantuannya dalam suksesnya pengabdian kami terutama bantuan ddana berupa PNPB .

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abdul Malik. (2015). Sikap Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Depok Sleman terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- [2] Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. A.Wawan & Dewi M. (2010). <http://syarifuddinteta.wordpress.com/2009/04/07/definisi-sikap>. pada tanggal 24 Juni 2013 pada pukul 12.30 WIB.
- [3] Bimo Walgito. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- [4] Bloom. (1956:). *Taksonomi Bloom*. Diakses dari <http://dhesiana.wordpress.com/2009/02/15/domain-pendidikan-menurut-%E2%80%9Cbenjamin-bloom%E2%80%9D/>. diunduh pada tanggal 9 Juli 2016 pada pukul 20.00 WIB.
- [5] Depdiknas, (2004), *Buku III*, Jakarta: Depdiknas.
- [6] Gaudensius Geroda Lawan. (2015). Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 4 Wates, Kulon Progo Tentang Peraturan Permainan Bolavoli Mini. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- [7] Griffin. (1997). *Tenis Tingkat Pemula*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Herminarto Sofyan. (2007). *Pembinaan Olahraga di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [8] Kamaruddin, I. (2020). Practice Learning Model by Using Moving Target Media for Offensive Attack of Fencing Martial Art Assessed at Motor Ability. 5(5), 8.
- [9] Kamaruddin, I., Hasanuddin, I., Maulana, A., Ansar, C., Imawati, V., Rozi, F., Nilawati, I., & Haris, A. (2022). Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Get Press.
- [10] Kamaruddin, I., Nur, M., & Sufitriyono, S. (2020). Distributed practice learning model using audiovisual media for teaching basic skills of badminton. *Journal of Educational Science and Technology*, 6(2), 224–232.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN